

THE IMPLEMENTATION OF INTERACTIVE LECTURE METHOD IN IMPROVING THE UNDERSTANDING OF HADITH AT MTS PERSIS SUKABUMI CITY

**Rayhan Fadhlán Andani¹, Sofwan², Rijal Jaelani³, Wildan Khoir
Lubis⁴ Dasep Hanan Mubarak⁵**

Institut Madani Nusantara, Sukabumi, Indonesia

Email: rayhanandani41@gmail.com¹, opangsofwan8@gmail.com²,
jaelanir991@gmail.com³, wildanlubis0321@gmail.com⁴, dhananmubarak@gmail.com⁵

DOI:xxxxxxxxx

Submission Track:

Received: 12-06-2025

Final Revision: 29-10-2025

Available Online: 31-10-2025

Copyright © 2025 Authors



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of implementing the interactive lecture method in Hadith instruction at MTs Persis Kota Sukabumi as part of a teacher mentoring program. The interactive lecture method was chosen for its ability to combine conventional lecturing with participatory elements such as discussions, Q&A sessions, case studies, and the use of contextual learning media. This research employed a mixed methods approach—both quantitative and qualitative—to obtain comprehensive data. Quantitative data were collected through student engagement questionnaires as well as pre-tests and post-tests measuring understanding of Hadith content, while qualitative data were gathered through observations and semi-structured interviews with teachers and students.

The results indicate that the interactive lecture method significantly enhances student participation in the learning process and improves their understanding of the meaning and relevance of Hadith. Improvements were evident in students' questioning skills, discussion abilities, and their ability to contextualize Hadith in real-life situations. Technical challenges such as limited access to interactive media were addressed through

teachers' creativity in developing visual aids and alternative strategies. The study concludes that the interactive lecture method is an effective and relevant approach to Hadith instruction, serving as a model for inspirational and contextual Islamic education.

Keywords: *Interactive Lecture, Hadith Instruction, Student Participation.*

IMPLEMENTASI METODE CERAMAH INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN HADIS DI MTS PERSIS KOTA SUKABUMI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode ceramah interaktif dalam pembelajaran Hadis di MTs Persis Kota Sukabumi sebagai bagian dari program pendampingan guru. Metode ceramah interaktif dipilih karena menggabungkan pendekatan ceramah konvensional dengan elemen partisipatif seperti diskusi, tanya jawab, studi kasus, dan pemanfaatan media pembelajaran kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*), yaitu kuantitatif dan kualitatif, untuk memperoleh data yang komprehensif. Data kuantitatif diperoleh melalui angket keterlibatan siswa serta *pre-test* dan *post-test* pemahaman materi Hadis, sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan guru serta peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran serta pemahaman mereka terhadap isi dan makna hadis. Peningkatan terlihat pada aspek keaktifan bertanya, kemampuan berdiskusi, dan interpretasi hadis dalam konteks kehidupan. Kendala teknis seperti keterbatasan media pembelajaran dapat diatasi dengan kreativitas guru dalam menyusun alat peraga dan metode alternatif. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa ceramah interaktif adalah strategi yang efektif dan relevan dalam pembelajaran Hadis, serta dapat menjadi model pembelajaran agama Islam yang inspiratif dan kontekstual.

Kata Kunci: Ceramah Interaktif, Pembelajaran Hadis, Partisipasi Peserta Didik.

Pendahuluan

Pendidikan agama Islam merupakan komponen esensial dalam struktur pendidikan nasional yang bertujuan tidak hanya mentransfer pengetahuan, selain itu membentuk watak dan kedalaman spiritual peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, mata pelajaran Hadis memiliki posisi strategis karena berfungsi sebagai sumber ajaran dan pedoman hidup setelah Al-Qur'an (Azra, 2012).

Hadis tidak hanya menyampaikan aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga menggambarkan implementasi nyata dari nilai-nilai Islam dalam kehidupan Rasulullah SAW yang dapat menginspirasi tindakan peserta didik dalam kehidupan nyata (Zarkasyi, 2013). Akan tetapi, realitas pelaksanaan pembelajaran Hadis di berbagai satuan pendidikan Islam, khususnya madrasah tingkat pertama, masih menghadapi berbagai tantangan. Di MTs Persis Kota Sukabumi misalnya, ditemukan bahwa pemahaman peserta didik terhadap isi dan makna hadis tergolong rendah. Hal ini tidak hanya berdampak pada kurangnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, tetapi juga mempengaruhi hasil belajar mereka yang belum mencapai target kurikulum secara optimal (H. Nasution, 2019).

Salah satu penyebab utama dari rendahnya kualitas pembelajaran Hadis adalah pendekatan pedagogis yang digunakan. Dalam banyak kasus, pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah konvensional yang bersifat satu arah. Metode ini cenderung membuat peserta didik menjadi pasif, kurang tertarik, dan tidak menunjukkan partisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung (Hamzah, Muhammad Bukhori & Yusri, 2020).

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa suasana pembelajaran Hadis sering kali monoton dan kurang merangsang daya pikir kritis peserta didik. Kelas menjadi kaku, dan interaksi antara guru dan peserta didik sangat terbatas. Selain itu, wawancara dengan sejumlah guru mengungkapkan bahwa masih banyak pendidik yang belum memiliki kompetensi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif. Sebagian besar guru

hanya mengandalkan metode ceramah karena keterbatasan dalam penguasaan pendekatan pedagogis yang inovatif (Munir, 2021).

Padahal, di era digital dan abad ke-21, peserta didik dituntut untuk lebih dari sekadar menghafal pengetahuan, namun sekaligus memiliki kemampuan untuk memahami, menginterpretasi, dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam hadis dalam kehidupan mereka (Trilling, Bernie & Fadel, 2009). Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka pembelajaran Hadis berpotensi kehilangan makna substansialnya.

Dalam jangka pendek, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami ajaran Islam secara utuh, kehilangan motivasi terhadap mata pelajaran keagamaan, dan mengalami penurunan dalam capaian akademik. Sementara dalam jangka panjang, hal ini dapat menyebabkan generasi muda yang kurang memahami nilai-nilai Islam secara mendalam dan tidak mampu menerapkan ajaran Islam dalam realitas kehidupan (Zuhairini, 2014).

Dalam merespons permasalahan tersebut, Metode ceramah interaktif merupakan pendekatan yang tetap memanfaatkan teknik ceramah sebagai fondasi utama, namun diperkaya dengan elemen-elemen partisipatif seperti tanya jawab, diskusi kelompok, studi kasus, dan pemanfaatan media pembelajaran visual dan digital (Arsyad, 2017). Pendekatan ini tidak hanya menyampaikan materi secara informatif, tetapi juga mengajak peserta didik untuk aktif berinteraksi, berpendapat, dan merefleksikan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Menurut (Gagné, 1985), proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik secara mental maupun fisik akan meningkatkan retensi dan pemahaman konsep. Dalam konteks pembelajaran Hadis, hal ini berarti peserta didik tidak hanya menghafal matan hadis, tetapi juga memahami konteks, makna, serta mampu mengaitkannya dengan pengalaman hidup mereka. Ceramah interaktif juga mendorong terciptanya pembelajaran yang humanis dan dialogis, di mana guru dan peserta didik berfungsi sebagai pembelajar yang saling bertukar pengetahuan (Freire, 1970).

Lebih lanjut, ceramah interaktif memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik masa kini yang lebih responsif terhadap stimulus visual dan digital. Dalam konteks ini, media pembelajaran seperti video, infografis, serta platform interaktif online dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan isi hadis secara lebih menarik dan kontekstual (Sadiman, 2010). Upaya ini mencerminkan prinsip-prinsip dasar dalam pendekatan CTL yang menekankan pentingnya keterkaitan hubungan antar materi pelajaran realitas aktivitas sehari-hari peserta didik (Sanjaya, 2010).

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru-guru di MTs Persis Kota Sukabumi dalam merancang dan menerapkan metode ceramah interaktif dalam pembelajaran Hadis. Melalui pelatihan dan pendampingan intensif, guru didorong untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, partisipatif, dan kontekstual. Dengan demikian, diharapkan terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap hadis baik secara konseptual maupun aplikatif. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model praktik baik (*best practice*) yang dapat direplikasi di madrasah lain dengan kondisi serupa. Selain itu, kegiatan ini juga sejalan dengan kebijakan Kementerian Agama dalam penguatan pendidikan karakter dan moderasi beragama melalui pembelajaran agama yang inspiratif, kontekstual, dan menyentuh dimensi kehidupan nyata peserta didik (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020).

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjawab persoalan pembelajaran yang bersifat teknis, tetapi juga menyentuh aspek strategis dalam pembangunan karakter bangsa. Sebab, pendidikan Hadis yang berkualitas merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi Muslim yang beriman, berakhlak, dan memiliki wawasan keislaman yang moderat serta relevan dengan tantangan zaman.

Metode

Penelitian dalam kegiatan dengan menerapkan metode campuran (*mixed methods*), yaitu menggunakan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif agar dapat memperoleh gambaran dengan utuh

mengenai efektivitas penerapan metode ceramah interaktif dalam pembelajaran Hadis. Pendekatan ini dianggap tepat karena dapat mengungkap data numerik sekaligus mendalam mengenai respons subjek penelitian (Creswell, John W & Plano Clark, 2018).

Secara kuantitatif, data diperoleh melalui penyebaran kuesioner keterlibatan peserta didik beserta hasil tes awal dan tes akhir pemahaman materi Hadis. Kuesioner dirancang untuk mengukur tingkat partisipasi peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung, sedangkan pre-test dan post-test dilakukan untuk mengidentifikasi perubahan pengetahuan kognitif peserta didik terhadap materi awal dan akhir intervensi metode ceramah interaktif (Sugiyono, 2019). Analisis data dilakukan dengan pendekatan statistik deskriptif sederhana berupa perhitungan rata-rata, persentase, serta perbandingan skor untuk melihat peningkatan hasil belajar (Arikunto, 2013).

Menurut (S. Nasution, 2008), penggunaan statistik deskriptif sangat berguna dalam menyajikan data numerik secara ringkas dan mudah dipahami dalam konteks pendidikan. Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali respons, persepsi, dan pengalaman guru maupun peserta didik terhadap penerapan metode ceramah interaktif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan observasi yang dilakukan secara langsung dan wawancara semi-terstruktur dengan guru Hadis dan beberapa peserta didik yang dipilih secara purposif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan pendekatan deskriptif, yakni melalui proses penyederhanaan, penyajian, serta penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh (Miles, Matthew B., & Huberman, 2014).

Dalam hal ini, observasi memberikan gambaran nyata mengenai perilaku peserta didik dalam proses belajar, sedangkan wawancara menggambarkan respons emosional dan persepsi mendalam (Moleong, 2002). Pendekatan gabungan ini dipilih karena mampu memberikan informasi yang komprehensif, baik dari sisi angka maupun makna di balik fenomena yang diamati (Creswell, 2014). Penelitian berbasis pengabdian kepada masyarakat memerlukan strategi analisis yang adaptif terhadap konteks dan kebutuhan lokal, sehingga pendekatan campuran dinilai paling relevan (Sujarweni, 2019). Terlebih dalam kajian pendidikan Islam, pemahaman peserta belajar tidak sekadar

dinilai dari aspek kognitif, melainkan juga hasil keterlibatan emosional serta sikap selama pembelajaran berlangsung (Zuhairini, 2004).

Hasil & Pembahasan

Pelaksanaan pendampingan strategi pembelajaran ceramah interaktif di MTs Persis Kota Sukabumi dilaksanakan secara berurutan dimulai dari tahap perencanaan, persiapan, hingga pelaksanaan, hingga evaluasi. Menurut (Hamalik, 2013), perencanaan yang matang meliputi penyusunan jadwal, pemilihan materi, serta indikator keberhasilan guna memastikan pembelajaran terlaksana dengan efektif dan efisien. Temuan observasi dan wawancara dengan guru Hadis di MTs Persis menunjukkan bahwa metode ceramah konvensional cenderung kurang melibatkan peserta didik secara aktif sehingga pembelajaran terasa monoton (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Oleh karena itu, persiapan bahan ajar dan metode disesuaikan agar mengadopsi ceramah interaktif yang menekankan dialog dan keterlibatan peserta didik secara aktif (A.M. Sardiman, 2011).

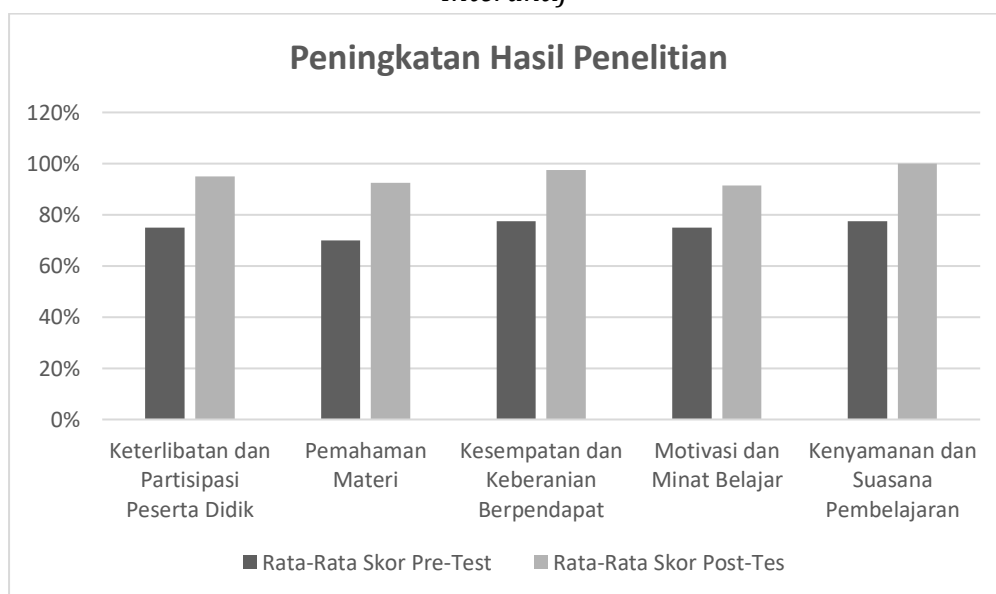
Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test

No	Aspek Penilaian	Rata-Rata Pre-Test	Rata-Rata Post-Test	Peningkatannya
1	Keterlibatan dan Partisipasi Peserta Didik	75%	95%	20%
2	Pemahaman Materi	70%	92,5%	22,5%
3	Kesempatan dan Keberanian	77,5%	97,5%	20%
4	Motivasi dan Minat Belajar	75%	91,5%	16,5%
5	Kepuasan Umum terhadap Kegiatan	77,5%	100%	22,5%

Pendampingan berlangsung pada tanggal 28 Mei 2025, diawali dengan pelatihan guru mengenai teknik ceramah interaktif, termasuk simulasi pembelajaran yang menekankan komunikasi dua arah antara guru dan siswa (Mudjiono, 2010).

Partisipasi guru dalam kegiatan ini sangat antusias, selaras dengan prinsip ceramah interaktif yang menempatkan peserta didik tidak hanya sebagai pendengar pasif, tetapi sebagai partisipan aktif dalam pembelajaran (Sanjaya, 2015). Dukungan dari pihak madrasah sangat membantu kelancaran proses pendampingan, karena sebagaimana dijelaskan (Munir, 2017), sinergi antara tenaga pendidik dan lembaga pendidikan penting untuk keberhasilan inovasi pembelajaran.

Gambar 1 Hasil Peningkatan Pendampingan pembelajaran Ceramah Interaktif



Analisis pasca-pendampingan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterlibatan peserta didik dan pemahaman materi Hadis. Data dari angket keterlibatan peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode menunjukkan kenaikan dalam aspek keaktifan bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat (Sugiyono, 2018). Selain itu, kejelasan penyampaian materi oleh guru juga meningkat yang menjadi indikator keberhasilan penerapan ceramah interaktif. Evaluasi yang dilakukan menilai aspek kognitif dan afektif peserta didik secara menyeluruh sesuai dengan prinsip evaluasi pembelajaran yang dikemukakan (John W. Creswell, 2012). Dari data tersebut, terlihat peningkatan signifikan pada seluruh aspek, yang mengindikasikan

bahwa ceramah interaktif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Hadis di MTs Persis Kota Sukabumi.

Strategi ceramah interaktif berhasil meningkatkan aktivitas belajar peserta didik karena strategi yang digunakan memungkinkan peserta didik belajar agar meningkatkan keaktifan dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat (Rusman, 2016). Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi satu arah tetapi menjadi proses dialogis yang meningkatkan keterampilan analisis kritis dan komunikasi peserta didik (Departemen Pendidikan Nasional, 2007). Peserta didik serta mengalami peningkatan rasa percaya diri dan dorongan untuk memahami hadis secara lebih mendalam karena penyampaian materi yang menarik dan interaktif.

Meski demikian, terdapat tantangan selama pelaksanaan, seperti perbedaan kemampuan peserta didik dalam mengikuti diskusi serta keterbatasan waktu yang tersedia untuk sesi tanya jawab secara optimal (Arifin, 2014). Oleh karena itu, guru perlu mampu mengatur dan mengendalikan kelas serta waktu secara efektif agar setiap peserta didik dapat berpartisipasi secara maksimal (Tomlinson, 2013). Evaluasi berkelanjutan dilakukan melalui *self-assessment* dan *peer-assessment* untuk meningkatkan kesadaran metakognitif peserta didik, sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Brookhart, 2011), bahwa penilaian yang melibatkan peserta didik dapat memperkuat kemampuan belajar mandiri. Pendekatan ini juga mendukung pembelajaran reflektif yang meningkatkan pemahaman materi Hadis dan keterampilan belajar peserta didik.

Kendala teknis yang dihadapi adalah keterbatasan media pembelajaran interaktif seperti alat presentasi dan bahan audiovisual pendukung. Untuk mengatasi hal ini, guru mengembangkan media alternatif seperti poster, alat peraga, dan kegiatan dramatik untuk mendukung pembelajaran (Rusman, 2012). Kreativitas guru sangat berperan dalam keberhasilan pelaksanaan strategi ceramah interaktif ini. Secara keseluruhan, pendampingan strategi ceramah interaktif di MTs Persis Kota Sukabumi berhasil mewujudkan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan mendukung. Peserta didik tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi aktif membangun pengetahuan dan

keterampilan komunikasi (Jihad, 2014). Keberhasilan ini didukung oleh kerjasama yang baik antara guru, pihak sekolah bersama orang tua peserta didik dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran Hadis.

Simpulan

Kegiatan pendampingan penerapan metode ceramah interaktif dalam pembelajaran Hadis di MTs Persis Kota Sukabumi menunjukkan hasil yang positif dalam memperbaiki mutu proses serta capaian belajar peserta didik. Metode ceramah interaktif, yang memadukan penyampaian materi secara informatif dengan elemen partisipatif seperti diskusi, tanya jawab, dan penggunaan media pembelajaran kontekstual, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik serta pemahaman mereka terhadap isi dan makna hadis. Pendekatan ini tidak hanya merespons kebutuhan pembelajaran abad ke-21, tetapi juga menjadi solusi atas keterbatasan metode ceramah konvensional yang selama ini dominan digunakan di madrasah.

Evaluasi melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kognitif dan afektif peserta didik, seperti keaktifan bertanya, kemampuan berdiskusi, dan kejelasan pemahaman materi. Keberhasilan ini diperkuat oleh dukungan madrasah, antusiasme guru, serta kolaborasi berbagai pihak yang terlibat. Meskipun terdapat kendala teknis dan variasi kemampuan peserta didik, kreativitas guru dalam mengelola kelas dan mengembangkan media pembelajaran alternatif mampu mengatasi hambatan tersebut.

Dengan demikian, metode ceramah interaktif layak dijadikan sebagai model pembelajaran yang inspiratif dan kontekstual dalam penguatan pendidikan Hadis di madrasah. Lebih jauh, pendekatan ini mendukung penguatan pendidikan karakter serta moderasi beragama, sejalan dengan arah kebijakan Kementerian Agama RI. Kegiatan ini diharapkan dapat direplikasi di lembaga pendidikan lain sebagai praktik baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ajaran keislaman yang selaras dengan kebutuhan era modern.

Ucapan Terimakasih

Para peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada rekan sejawat maupun promotor atas dukungan dan bantuan yang diberikan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- A.M. Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arifin, Z. (2014). *Manajemen Kelas*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Brookhart, S. M. (2011). *How to Create and Use Rubrics for Formative Assessment and Grading*. Alexandria, VA: ASCD (Association for Supervision and Curriculum Development).
- Creswell, John W & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, California: SAGE Publications.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Panduan Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Pedoman Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Herder and Herder.
- Gagné, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Hamalik, O. (2013). *Media Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Hamzah, Muhammad Bukhori & Yusri, M. (2020). Efektivitas Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 123–132.
- Jihad, S. & M. (2014). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Pendekatan Interaktif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 56–65.
- John W. Creswell. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson Education.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Miles, Matthew B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. London: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, D. dan. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munir. (2021). Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Tarbiyatuna*, 12(1), 45–57.
- Munir, M. (2017). Sinergi Guru dan Sekolah dalam Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 22(3), 201–212.
- Nasution, H. (2019). Problematika Pembelajaran Hadis di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5 (1), 78–89.
- Nasution, S. (2008). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Aktif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. (2016). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman. (2010). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2015). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tomlinson, C. A. (2013). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. Alexandria, VA: ASCD (Association for Supervision and Curriculum Development).
- Trilling, Bernie & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Zarkasyi, H. F. (2013). *Hadis dan Perkembangannya dalam Sejarah Islam*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Zuhairini, et al. (2004). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Zuhairini, et al. (2014). *Pendidikan Islam*. Surabaya: Bumi Aksara.